



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 7011-7020

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaplikasian Irama Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka

Hari Hikmatul Fadillah^{1✉}, Khairil Anwar Nasution², Charles Rangkuti³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: harryfadillah94@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka serta dampaknya terhadap bacaan Al-Qur'an pelajar. Pengaplikasian irama dalam pembelajaran tahsin merupakan metode yang menggabungkan aspek melodis dengan kaidah tajwid untuk memudahkan pelajar dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang benar serta meningkatkan kefasihan dan keindahan bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka selama 20 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian irama dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an menunjukkan bahwa (1) pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka dengan cara memperkenalkan irama dasar kepada pelajar melalui ustaz, lalu ustaz melihat kemampuan dan pemahamannya dalam mengaplikasikan irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Penggunaan irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an bertujuan membuat bacaan menjadi lebih fasih dan indah dengan selalu memperhatikan tajwid dan makharajul huruf (2) penggunaan seperti metode Talaqqi-Musyafahah, metode tartil dan metode pengenalan maqam serta tingkatan latihan yaitu pada minggu 1-2 mempelajari tentang hukum tajwid dan makharajul huruf serta pengenalan pola irama dasar, lalu minggu 3-4 praktik bacaan ayat pendek disertai dengan irama setelah itu, minggu 5-8 penerapan pada surah-surah pilihan dan minggu 9-12 evaluasi dan penilaian. (3) faktor pendukung seperti kemampuan vokal dan irama yang memadai, pemahaman metode pembelajaran dan penguasaan tajwid dan makharaj yang baik. Dan faktor penghambat seperti kesulitan menangkap nada, keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan dasar dan kurangnya kepercayaan diri dalam berlatih.

Kata Kunci: *Irama, Tahsin Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an*

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of the application of rhythm in learning Al-Qur'an tahsin at Madrasah Perjiwaan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka and its impact on students' reading of the Al-Qur'an. The application of rhythm in tahsin learning is a method that combines melodic aspects with tajwid rules to make it easier for students to practice correct reading of the Qur'an and improve the fluency and beauty of reading the Qur'an. This research used a qualitative approach with a case study method conducted at Madrasah Perjiwaan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka for 20 days. The results of the research show that the application of rhythm in learning tahsin Al-Qur'an shows that (1) the application of rhythm in learning tahsin Al-Qur'an at Madrasah Perjiwaan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka by introducing basic rhythm to students through the ustaz, then the ustaz sees ability and understanding in applying rhythm to learning the tahsin of the Koran. The use of rhythm in learning Al-Qur'an tahsin aims to make reading more fluent and beautiful by always paying attention to tajwid and makhrajul letters (2) uses such as the Talaqqi-Musyafahah method, tartil method and maqam introduction method as well as the level of practice, namely in weeks 1-2 learn about the laws of tajwid and makhrajul letters as well as introduction to basic rhythm patterns, then week 3-4 practice reading short verses accompanied by rhythm after that, week 5-8 application of surahs electives and weeks 9-12 evaluation and assessment. (3) supporting factors such as adequate vocal and rhythmic abilities, understanding of learning methods and good mastery of tajwid and makhraj. And inhibiting factors such as difficulty catching notes, limited practice time, differences in basic abilities and lack of confidence in practicing.

Keywords: *Rhythm, Tahsin Al-Qur'an, Learning Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki karakteristik unik dalam cara membacanya, yang tidak hanya menekankan pada ketepatan makhraj huruf dan tajwid, tetapi juga memperhatikan aspek keindahan suara atau irama. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Al-Barra' bin Azib, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu*" (HR. Abu Daud, 1468) (Marhamah, 2021).

Dalam konteks pembelajaran modern, studi yang dilakukan oleh (Ahmad, *et al*, 2019) menunjukkan bahwa 73% peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi belajar tahsin Al-Qur'an karena metode pembelajaran yang monoton. Sementara itu, penelitian (Rahman, *et al*, 2020) mengungkapkan bahwa penggunaan irama dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi memori hingga 45% dibandingkan dengan metode konvensional.

Perkembangan teknologi dan metode pembelajaran telah membuka peluang baru dalam pengajaran tahsin Al-Qur'an. Menurut (Husain, *et al*, 2024), integrasi irama dalam pembelajaran tahsin tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kepribadian dan kecerdasan spiritual ustaz. Hal ini

diperkuat oleh temuan (Nurhayati 2022) yang menunjukkan korelasi positif antara penggunaan irama dalam pembelajaran tahsin dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 68%.

Namun demikian, implementasi irama dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Tahsin Nasional menunjukkan bahwa hanya 35% guru tahsin yang memiliki kompetensi memadai dalam penguasaan irama Al-Qur'an. Selain itu, (Abdullah, 2023) mengidentifikasi bahwa 62% lembaga pendidikan Al-Qur'an belum memiliki kurikulum terstruktur yang mengintegrasikan aspek irama dalam pembelajaran tahsin.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan model pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Zarkasyi, 2021), inovasi dalam metode pembelajaran tahsin merupakan kebutuhan mendesak di era digital untuk mempertahankan minat generasi muda dalam mempelajari Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu *trend analysis*. Kasus adalah pasien DM yang Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data. Peneliti mempelajari secara khusus mengenai pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan juga penggunaan irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka, Malaysia, penelitian ini berlangsung selama 20 hari yang terhitung mulai tanggal 17 Oktober sampai 6 November 2024. Adapun rumusan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka?
2. Apa saja metode dan tingkatan latihan yang digunakan dalam mengaplikasikan irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum adanya Madrasah Al-Muhibbin, pada asalnya Madrasah ini dinamakan "Kelas Pengajian Al-Qur'an Kampung Paikan Bukit Baru", yang didirikan oleh Alm. Ustaz H. Minhat bin Hasyim. Setiap tahunnya kelas pengajian Al-Qur'an kampung paikan bukit baru ini mengadakan maulid (majelis besar) yang mendapat sambutan dari berbagai kalangan

masyarakat. Setelah 40 tahun Alm. Ustaz H. Minhat berdakwah bersama para pengikutnya, ketika itu Alm. Ustaz H. Minhat ingin mengadakan acara santunan untuk 200 orang anak yatim di Kampung Paikan Bukit Baru Melaka, yang bertepatan pada tanggal 10 Muharram.

Berbagai kalangan masyarakat dan anak-anak yatim yang berhadir ketika itu, maka Alm. Ustaz H. Minhat melihat madrasah kampung paikan ini terlalu kecil, sehingga tidak cukup untuk menampung jemaah yang hadir. Pada tahun 2010 Alm. Ustaz H. Minhat mulai mendaftarkan ke ROS negeri Melaka dan ingin membuat satu madrasah pertubuhan yang lebih besar. Maka Alm. Ustaz H. Minhat meminta kepada Syekh Hafidz bin Selamat yang merupakan pimpinan pondok Al-Jenderami Kuala Lumpur, untuk memberikan nama madrasah yang ingin beliau buat, lalu Syekh Hafidz bin Selamat memberi nama "Al Muhibbin" yang mempunyai makna cinta, kasih sayang, kasih sayang kepada masyarakat dan anak yatim.

Dengan demikian Alm. Ustaz H. Minhat dan anaknya Ustaz Hadi bin H. Minhat merancang dan pergi dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mencari tempat pembangunan Madrasah Al-Muhibbin ini. Pada tahun 2012 awal, ditemukan sebuah lahan tanah untuk pembangunan madrasah. Alhamdulillah pada tahun 2013 terbitlah suatu madrasah, surau dan ada beberapa kamar para ulama dan habaib. Pada tahun 2013 pimpinan madrasah Al Muhibbin merencanakan pembuatan asrama, kantin dan bangunan-bangunan yang ada saat sekarang ini.

Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka memiliki dua panggilan nama, yang pertama adalah "Madrasah" yang kedua "Pertubuhan Kebajikan". Dikatakan madrasah adalah untuk pelajar-pelajar yang belajar di madrasah ini, sedangkan Pertubuhan Kebajikan untuk warga emas dan masyarakat. Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan umat nabi Muhammad saw.

Di antara Visi dan Misi dari Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ini adalah "Kebajikan Pemangkin Kegemilangan Ummah"; Menjadi pendorong kegemilangan ummah melalui pelbagai inisiatif kebajikan. Kami berusaha untuk menyediakan sokongan holistik, meningkatkan kualiti kehidupan masyarakat, dan mewujudkan impak positif jangka panjang dalam pembangunan kesejahteraan ummah".

1. Pengaplikasian Irama Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka?

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin yang berlokasi di Melaka, Malaysia serta memiliki program pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan jumlah pelajar sebanyak 37 orang pada bulan November tahun 2024. Berdasarkan observasi dan pengumpulan data yang dilakukan selama 20 hari mulai tanggal 17 Oktober sampai

tanggal 6 November 2024, ditemukan beberapa pola penerapan irama dalam pembelajaran tahsin Al- Qur'an. Adapun hasil wawancara dengan ustaz Edi Arahman selaku guru tahsin di sana mengatakan bahwa:

"Pembelajaran tahsin Al-Qur'an kat sini awal mulenye dicontohkan oleh para ustaz lepastu diikuti sekali oleh pelaja dengan care memberikan peragaan irame dasa, lepastu dibuat oleh pelaja, lepastu ustaz tengok kemampuan dan pemahamannya dalam irame, penggunaan irame boleh membuat bacaan lebih fasih dan bagus lagi, yang terpenting kat sini iyelah kelancaran bacaan dengan mempehatikan hukum tajwid dan makhrijul huruf, banyak pelaja memakai irame yang biase je macam nahawand dan jiharke".

Dari hasil wawancara di atas dikatakan bahwa pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka dilakukan dengan cara memperkenalkan irama dasar kepada para pelajar. Dimulai dengan cara para ustaz yang mencontohkan irama dan diikuti para pelajar, lalu pelajar di coba satu persatu untuk dilihat kemampuan dan pemahamannya dalam pengaplikasian irama. Pengaplikasian irama ini bertujuan agar bacaan menjadi lebih indah dan juga lebih fasih dan yang paling penting adalah kelancaran bacaan serta tetap memperhatikan hukum tajwid serta makhraj yang benar.

Dalam pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka ada beberapa irama yang dipelajari oleh para pelajar seperti yang dikatakan oleh pelajar diatas dan irama yang lain seperti irama bayyâti, hijâz, nahawand dan jiharke. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustaz Edi Arahman yang mengatakan bahwa:

"Ade beberape irame yang diaja kan kat sini, macam irame bayyâti, hijâz, nahawand dan jiharke. "

Dari hasil wawancara di atas ustaz Edi Arahman mengatakan bahwa ada beberapa irama yang diajarkan di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka dan tetapi tidak semua irama mereka gunakan pada saat belajar tahsin dan mengaji hanya sebagian irama saja yang sering dipakai oleh para pelajar saat belajar tahsin Al-Qur'an. Dan dari hasil wawancara dengan pelajar bernama Muhammad Shah Putera Aiman juga mengatakan bahwa:

"saya sering pakai irama nahawand dan jiharke bang sebab sedap kalau irama lain suare saya tak sangat sedap nak pakai irame lain saya pun kurang faham bang irame lain".

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa banyak dari pelajar sering dan lebih suka dengan irama nahawand dan jiharke karena lebih syahdu jika digunakan pada saat

mengaji. Pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka dilakukan sebanyak seminggu tiga kali sesuai dengan jadwal kelas yang telah ditentukan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustaz Edi Arahman yang mengatakan:

"Belaja irame macamtu di buat pade mase kelas tahsin Al-Qur'an, kat sini kelas tahsin dijadwalkan pade hari senin, rabu dan kamis, lepastu disambung dengan kelas yang lain".

Pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilakukan pada jadwal kelas tahsin Al-Qur'an yang terjadwal pada hari senin, rabu dan kamis. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan keseluruhan bahwa pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia dilakukan dengan cara memperkenalkan irama dasar kepada para pelajar yang dimulai dengan para ustaz yang mencontohkan irama dan diikuti para pelajar, lalu pelajar di coba satu persatu untuk dilihat kemampuan dan pemahamannya dalam pengaplikasian irama. Pengaplikasian irama ini bertujuan agar bacaan menjadi lebih indah dan juga lebih fasih, yang paling penting adalah kelancaran bacaan serta tetap memperhatikan hukum tajwid dan makhraj yang benar. Ada beberapa irama yang dipelajari di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia yaitu irama bayyâti, hijâz, nahawand dan jiharka dan irama yang sering digunakan dan banyak disukai pelajar adalah irama nahawand dan jiharka. Pengaplikasian irama ini dilakukan tiga kali dalam seminggu pada saat jadwal kelas tahsin Al-Qur'an.

2. Metode dan Tingkatan Latihan Dalam Mengaplikasikan Irama Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka

Ada beberapa metode yang diterapkan pada pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka yaitu:

1. Metode *Talaqqi-Musyafahah*, yaitu guru mencontohkan bacaan dengan irama yang benar secara langsung, lalu pelajar menirukan bacaan dengan memperhatikan gerak bibir guru setelah itu dilakukan secara berulang hingga pelajar mampu melafalkan dengan tepat maka dari itu aplikasikan pembelajaran individual atau kelompok kecil agar pembelajaran menjadi optimal.
2. Metode Tartil, yaitu membaca dengan tempo sedang dengan penekanan pada ketepatan tajwid lalu membiasakan irama yang sesuai makhraj serta meningkatkan kualitas bacaan secara bertahap.
3. Metode Pengenalan *Maqam*, yaitu penggunaan nada dan pengenalan irama dasar yang sederhana dengan penerapan irama secara bertahap sesuai kemampuan lalu berfokus

pada ketepatan makhraj dan tajwid serta mempelajari variasi nada disesuaikan dengan karakteristik ayat.

Adapun tingkatan latihan yang diterapkan pada pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka yaitu:

1. Minggu 1-2 mempelajari hukum tajwid dan makharjul huruf serta pengenalan pola irama dasar
2. Minggu 3-4 praktik bacaan ayat pendek disertai dengan irama
3. Minggu 5-8 penerapan pada surah-surah pilihan
4. Minggu 9-12 evaluasi dan penilaian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka. Pada minggu 1-2 yaitu memperhatikan hukum tajwid dan makharjul huruf serta pengenalan irama dasar, pada tahapan ini adalah tahapan awal bagi para pelajar untuk memperdalam ilmu tajwid, makharjul huruf dan sifatul huruf karena pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Al-Muhibbin memfokuskan pada kelancaran bacaan lalu dengan memperkenalkan irama dasar yaitu irama bayyâti, hijâz, nahawand, rost, sikah, jiharka dan juga shoba.

Pada minggu 3-4 tahapan ini fokus pembelajaran mempraktikkan bacaan-bacaan ayat pendek Al-Qur'an, bacaan dilakukan dengan cara memperhatikan irama atau nada dalam membaca atau tajwid yang biasanya dimulai dengan surah-surah pendek yang lebih mudah dipelajari tujuannya untuk membiasakan para pelajar membaca dengan irama yang benar dan sesuai kaidah.

Pada minggu 5-8 tahapan ini memasuki tahap penerapan pada surah-surah yang sudah ditentukan. Para pelajar mulai mempraktikkan bacaan pada surah-surah yang lebih panjang serta memfokuskan pada penguasaan bacaan dengan tajwid dan irama yang tepat, biasanya disertai dengan pemahaman makna dan kandungan surah yang dibaca. Tahapan ini lebih lama karena tingkat kesulitan yang sedikit meningkat.

Pada minggu 9-12 atau bisa dikatakan tahapan pengujian kemampuan pelajar. Dilakukan penilaian terhadap ketepatan bacaan (makhraj huruf), penerapan hukum tajwid, kelancaran dalam membaca, keindahan irama/nada. Setelah itu mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperbaiki serta memberikan motivasi atau arahan untuk pengembangan kemampuan selanjutnya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengaplikasian Irama Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung memiliki sifat menunjang, mendorong dan turut mempercepat dan memperlancar dalam pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Quran. Adapun faktor pendukung yang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor pendukung internal yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan vokal dan irama yang memadai
2. Pemahaman metode pembelajaran
3. Penguasaan tajwid dan makhraj yang baik

Berdasarkan hasil riset dan observasi peneliti melihat bahwa faktor pendukung internal dari para pelajar yaitu kemampuan vokal dan irama yang memadai. Para pelajar juga sudah memiliki potensi irama dan vokal suara yang memadai. Lalu mereka juga memahami metode yang sudah diajarkan dan juga mereka menguasai tajwid dan makhraj yang baik. Adapun faktor pendukung eksternalnya adalah sebagai berikut:

1. Ruang belajar yang nyaman
2. Al-Qur'an standar
3. Alat bantu pembelajaran

Berdasarkan hasil riset dan observasi peneliti melihat bahwa faktor pendukung eksternal dari para pelajar yaitu mereka memiliki ruang belajar yang nyaman dan memiliki Al-Qur'an standar yang memadai serta memiliki alat bantu pembelajaran seperti papan tulis, mikrofon dan speaker.

2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung juga tidak terlepas dari faktor penghambat yang sifatnya menghalangi. Adapun faktor penghambat yaitu menjadi kendala yang dialami oleh para pelajar yaitu ada faktor internal dan eksternal. Adapun faktor penghambat internalnya adalah berikut:

1. Kesulitan menangkap nada
2. Keterbatasan waktu latihan
3. Perbedaan kemampuan dasar
4. Kurangnya kepercayaan diri

Berdasarkan hasil riset dan observasi peneliti melihat bahwa faktor internal dari para pelajar adalah mereka kesulitan dalam menangkap nada, juga keterbatasan waktu karena sangat singkat dan sebentar, lalu mereka juga memiliki kemampuan dasar yang berbeda beda sehingga pemahamannya tidak merata. Dan terakhir mereka juga kurang percaya diri dalam berlatih. Adapun faktor penghambat eksternalnya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pelajar terlalu banyak
2. Perbedaan dialek bahasa
3. Ruangan kurang kondusif

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia yaitu ada beberapa faktor eksternal yaitu salah satunya jumlah pelajar yang terlalu banyak, lalu perbedaan dialek ataupun variasi bahasa yang sedikit kurang di mengerti dan yang terakhir ruangan kelas yang kurang kondusif.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis Pengaplikasian Irama Pada Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka, Malaysia yang telah dibahas terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, mengenai pengaplikasian irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka, pelajar diperkenalkan irama dasar oleh ustaz, lalu ustaz melihat kemampuan dan pemahamannya dalam mengaplikasikan irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Kedua, mengenai metode-metode dan tingkatan latihan yang digunakan dalam mengaplikasikan irama pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu metode Talaqqi-Musyafahah, metode Tartil dan yang ketiga metode pengenalan Maqam. Adapun tingkatan dan prosesnya adalah minggu 1-2 mempelajari tentang hukum tajwid dan makharijul huruf serta pengenalan pola irama dasar, lalu minggu 3-4 praktik bacaan ayat pendek disertai dengan irama setelah itu, minggu 5-8 penerapan pada surah-surah pilihan dan minggu 9-12 evaluasi dan penilaian.

Ketiga, yaitu mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengaplikasian irama dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Faktor pendukung internal yaitu seperti kemampuan vokal dan irama yang memadai, pemahaman metode pembelajaran dan penguasaan tajwid dan makhraj yang baik. Dan ada juga faktor pendukung eksternal yaitu ruang belajar yang nyaman, Al-Qur'an standar dan alat bantu pembelajaran. Ada juga faktor penghambat internal yaitu kesulitan menangkap nada, keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan dasar dan kurangnya kepercayaan diri. Dan yang terakhir faktor penghambat eksternalnya yaitu jumlah pelajar terlalu banyak, perbedaan dialek bahasa, dan ruangan kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, dkk, *Survei Kompetensi Pengajar Tahsin* di Lembaga Islam Indonesia, 2023.

- Hasan, Marhamah. *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Husain, A. M., Perawironegoro, D., Yusuf, S., & Syaifussalam, M. L. *Peta Perkembangan Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadist untuk Anak Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2024.
- Nurhayati, *Korelasi antara Pembelajaran Ritmik dan Motivasi Siswa dalam Pendidikan Tahsin*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2022.
- Rahman, dkk, *Dampak Pembelajaran Melodi terhadap Retensi Memori. Tinjauan Psikologi Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, 2020.
- Siddiq, dkk,, *Tantangan dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Perspektif Siswa*, 2019.
- Zarkasyi, dkk, *Inovasi Metode Pembelajaran Tahsin: Menjawab Tantangan Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam Triwulanan*, Vol. 14, No. 3, 2021.